PBM KELOMPOK TANI BUDIDAYA IKAN HIAS DI DESA ARGOMULYO SEDAYU BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Mangaras Yanu Florestiyanto, Wilis Kaswidjanti
Fakultas Teknik Industri, UPN "Veteran" Yogyakarta
email: masrest@gmail.com , wilisk@upnyk.ac.id

Abstract

Salah satu sentra perikanan budidaya di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kecamatan Sedayu yang memiliki wilayah luas dan ketersediaan air yang dapat diandalkan di Kabupaten Bantul. Pengusaha perikanan budidaya di wilayah ini memfokuskan kegiatannya pada budidaya ikan hias, lele, gurami, nila, mujahir dan ikan sidat. Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu" merupakan usaha perikanan budidaya yang didirikan sekelompok warga di Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu Bantul.

Permasalahan utama kelompok ini dalam perjalanan usahanya dari mulai bangkit lagi hingga sekarang adalah keterbatasan modal usaha sehingga menyebabkan terhambat produktivitasnya. Pendapatan kelompok yang diharapkan bisa digunakan untuk menambah modal usaha juga terbatas atau bahkan terkadang dalam satu kali panen dimana masa produksinya membutuhkan waktu 3-6 bulan tidak ada pendapatan atau merugi karena habis untuk biaya operasional. Beban operasional usaha budidaya ikan hias terhitung cukup besar, terutama beban listrik. Hal ini dikarenakan dalam pemeliharaan ikan hias, listrik sangat vital perannya. Untuk meningkatkan volume usaha yang lebih besar tentu dibutuhkan dukungan. Maka sebagai titik awal untuk dukungan tersebut dipilih kelompok tani ikan tersebut untuk dibina sebagai mitra dalam rangka Pengabdian bagi Masyarakat (PbM). Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan sumber energi listrik alternatif selain dari PT. PLN (Persero) untuk mengurangi beban operasional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra dan dengan meningkatnya pendapatan diharapkan ada alokasi untuk menambah modal usaha.

Keywords: Kelompok Tani, Budidaya Ikan Hias, Listrik

PENDAHULUAN

Tahun 2018/2019, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki program untuk meningkatkan produksi dan kualitas perikanan budidaya, guna mendukung program Pemerintah Pusat dalam usahanya menjadikan Indonesia sebagai eksportir ikan hias nomor satu di dunia pada tahun 2019, dimana sampai saat ini Indonesia sudah menduduki peringkat ketiga [1]. Dukungan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap program Pemerintah Pusat tersebut diwujudkan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menganggarkan dalam APBD Tahun 2018 sebesar 4 Miliar lebih, secara khusus dalam program peningkatan produksi dan pengembangan teknologi perikanan budidaya termasuk di dalamnya adalah ikan hias [2]. Akan tetapi, alokasi APBD yang besar belum mampu menyelesaikan keseluruhan masalah dalam perikanan budidaya. Oleh karena itu, keseriusan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ini dan melihat potensi perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta

yang begitu besar [3], perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari Perguruan Tinggi agar program-program yang dijalankan memiliki harapan sukses yang tinggi.

Salah satu sentra perikanan budidaya di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Bantul [4] yang memiliki wilayah luas dan ketersediaan air yang dapat diandalkan. Pengusaha perikanan budidaya di wilayah ini memfokuskan kegiatannya pada budidaya ikan hias, lele, gurami, nila, mujahir dan ikan sidat. Produk-produk perikanan tersebut merupakan hasil budidaya masyarakat yang umumnya dilakukan secara idividual maupun berkelompok. Jumlah produksi perikanan budidaya di Bantul berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Pemerintah Kabupaten Bantul sebesar 12.027.236 kg [5].

Salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang masyarakatnya melakukan usaha budidaya perikanan adalah Kecamatan Sedayu. Usaha perikanan budidaya di Kecamatan Sedayu Bantul menjadi sebuah peluang yang memiliki potensi besar untuk berkembang dengan banyaknya pangsa pasar ikan. Hal ini tentu saja harus diiringi dengan kemampuan produksi dan kemampuan manajemen usaha yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku budidaya perikanan di Kecamatan Sedayu, diperoleh informasi bahwa banyak dari pelaku usaha perikanan budidaya di Kecamatan Sedayu Bantul memiliki pendapatan rata-rata yang hanya cukup untuk mengembalikan modal dan menopang kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan volume usaha yang lebih besar tentu dibutuhkan dukungan. Maka sebagai titik awal untuk dukungan tersebut dipilih kelompok tani ikan yang ada untuk dibina sebagai mitra dalam rangka Pengabdian bagi Masyarakat (PbM). Kelompok tani budidaya perikanan yang dipilih adalah "Soemardjan & Sedayu" dengan pertimbangan kelompok ini memiliki permasalahan yang mewakili semua usaha sejenis di daerah tersebut. Jika pembinaan berhasil maka akan menularkan hasil PbM ini kepada sesama petani ikan yang lain.

Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu" merupakan usaha perikanan budidaya yang didirikan sekelompok warga di Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu Bantul. Kelompok ini, mengusahakan pembibitan, pemeliharaan, pembesaran dan pemasaran ikan. Pada awalnya, fokus usaha mereka ada pada pembibitan dan pemeliharaan ikan hias, gurameh, bawal, lele, nila dan ikan sidat. Bibit ikan diperoleh dengan membeli ke sesama pengusaha sejenis di daerah itu, ke pasar ikan, atau hasil pemijahan sendiri. Supaya hasil ternaknya lebih banyak dan berkualitas mereka berusaha membuat sendiri variasi pakan dan kolam pemeliharaan dengan harapan mendapat hasil yang melimpah, sehingga dapat menerima pesanan ikan lebih banyak. Mereka juga berharap jika sudah menghasilkan ikan secara tetap akan juga memiliki pelanggan tetap.

Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu" didirikan oleh Bapak Soemardjan. Beliau merupakan penduduk Dusun Pedes Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu Bantul. Bermula pada tahun 1985 dari budidaya ikan konsumsi, kemudian beralih budidaya ikan hias pada tahun 1991 karena ikan hias dipandang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi. Dalam perjalanan usahanya, mengingat lahan yang terbatas maka pada tahun 1994 diputuskan berkonsentrasi khusus pada ikan hias koi. Pada tahun 2002, Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu" mendapatkan musibah dengan masuknya virus ikan koi yang dibawa oleh ikan koi import dari Jepang yang disebut Koi Herpes Virus (KHV). Adanya musibah ini menyebabkan kerugian yang besar bagi kelompok, semua induk dan koi siap jual mati terserang KHV. Namun kelompok ini masih berusaha melanjutkan usahanya hingga beberapa tahun, meskipun akhirnya tidak berhasil. Akibatnya anggota kelompok menyerah dan mulai beralih pekerjaan lain. Kelompok tani ini akhirnya vakum beberapa tahun.

Baru awal tahun 2014, Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu" mulai menjalankan lagi usahanya dengan modal seadanya. Mereka bertekad untuk maju bersama dalam usaha budidaya ikan hias dan mampu bertahan hingga sekarang. Permasalahan utama kelompok ini

dalam perjalanan usahanya dari mulai bangkit lagi hingga sekarang adalah keterbatasan modal usaha sehingga menyebabkan terhambat produktivitasnya. Pendapatan kelompok yang diharapkan bisa digunakan untuk menambah modal usaha juga terbatas atau bahkan terkadang dalam satu kali panen dimana masa produksinya membutuhkan waktu 3-6 bulan tidak ada pendapatan atau merugi karena habis untuk biaya operasional. Beban operasional usaha budidaya ikan hias terhitung cukup besar, terutama beban listrik. Hal ini dikarenakan dalam pemeliharaan ikan hias, listrik sangat vital perannya. Listrik ini digunakan untuk mengelola air kolam agar ekosistem dalam kolam terjaga keseimbangan dan kesehatannya. Sedikit saja keseimbangan dan kesehatan ekosistem terganggu bisa dipastikan akan terjadi kegagalan panen yang menyebabkan kerugian. Pasokan listrik digunakan untuk mengaktifkan pompa air selama 24 jam non-stop agar sirkulasi air tetap terjaga dan mengaktifkan pompa udara yang juga dijalankan selama 24 jam non-stop untuk memberi suplai oksigen dalam kolam.

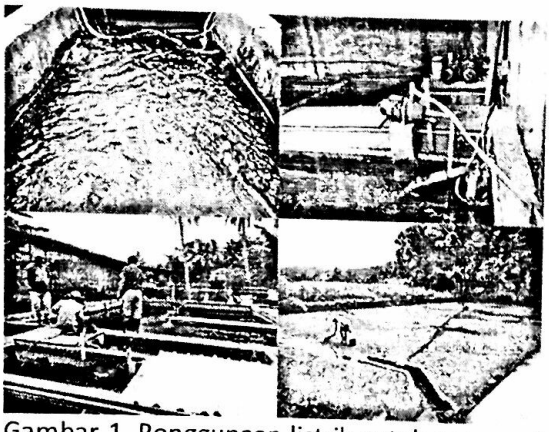

Gambar 1. Penggunaan listrik untuk pompa air dan pompa udara serta kondisi terkini Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu"

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas adalah melalui pendekatan penerapan IPTEK maupun teknologi tepat guna, dalam usulan PbM ini adalah penggunaan teknologi sumber energi listrik alternatif. Metoda pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak mereka melaksanakan pencermatan dan perhitungan produksi ikan yang sudah dijalankan sampai dengan capaian hasilnya. Sehingga akan timbul kesadaran usaha yang secara sukarela akan melaksanakan penerapan IPTEK yang ditawarkan. Secara rinci rencana pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi: penyiapan administrasi dan survei. Pada tahap survei, tim pengusul akan mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra;
2. Tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri dari:
   a) pengadaan panel surya Panel surya digunakan sebagai teknologi penghasil/sumber listrik alternatif;
   b) Instalasi panel surya di tempat mitra;
   c) Evaluasi hasil penerapan IPTEK di tempat mitra.
3. Tahap penyelesaian, yang merupakan tahap penyusunan laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dalam pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat. Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama mulai dari identifikasi masalah, penerapan IPTEK, evaluasi penerapan IPTEK, dan sosialisasi program sesuai petunjuk pelaksanaan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra disepakati bersama bahwa peran listrik sangat vital bagi mitra namun beban biaya listrik sangat besar sehingga menguras pendapatan yang seharusnya bisa digunakan untuk mengembangkan usaha. Berangkat dari fakta tersebut maka dirumuskan permasalahan bagaimanakah cara mendapatkan sumber energi listrik alternatif selain listrik dari PT. PLN (Persero).

Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh Kelompok Tani "Soemardjan & Sedayu" dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan. Dari hasil analisa penyebab masalah dapat disimpulkan sementara bahwa solusinya adalah menerapkan sumber energi listrik alternatif selain dari PT. PLN (Persero) untuk mengurangi beban operasional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra dan dengan meningkatnya pendapatan diharapkan ada alokasi untuk menambah modal usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Progres pelaksanaan dan pencapaian kegiatan PbM Kelompok Tani Budidaya Ikan Hias di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya sistem manajemen wirausaha mandiri yang sistematis.

   Dalam rangka membentuk sistem manajemen wirausaha mandiri mitra, Tim Pengabdi mengadakan diskusi dan sharing dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra mengenai manajemen produksi dan manajemen pemasaran secara online, dengan memanfaatkan marketplace-marketplace raksasa yang sudah berkembang dan media-media sosial.

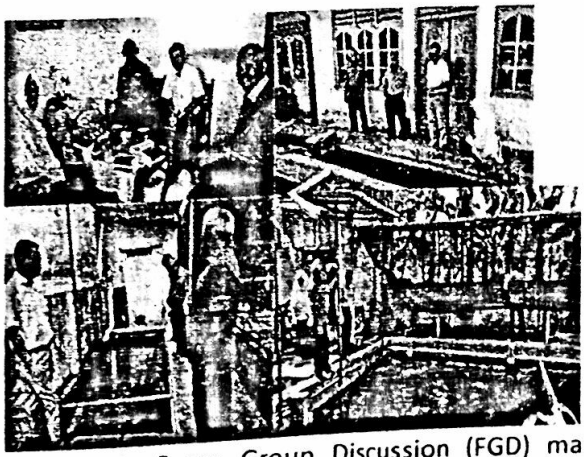

Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD) manajemen produksi dan manajemen pemasaran secara online

2. Tersedianya paket teknologi untuk membantu proses produksi.

   Sesuai dengan rencana, PbM ini akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Mitra yaitu paket teknologi sumber energi listrik alternatif selain listrik dari PLN. Paket teknologi yang dipilih sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi

Mitra adalah teknologi Panel Surya. Berdasarkan kesepakatan dengan Mitra karena keterbatasan, untuk PbM kali ini, direncanakan panel surya yang akan dipasang digunakan untuk back up 1 (satu) pompa kolam selama 12 (dua belas) jam saja atau pada waktu siang hari saja. Sementara peralatan kolam yang digunakan oleh Mitra terdiri dari 11 (sebelas) pompa kolam dan 3 (tiga) pompa udara (aerator). Berdasarkan perhitungan dari vendor, agar mampu back up keseluruhan perlatan kolam Mitra selama 24 (dua puluh empat) jam dibutuhkan biaya kurang lebih sebesar Rp. 295 Juta. Dengan demikian pada PbM ini belum mampu menyelesaikan permasalahan Mitra secara tuntas, akan tetapi diharapkan dapat menjadi titik awal keberlanjutan kerjasama Tim Pengabdi dan Mitra.

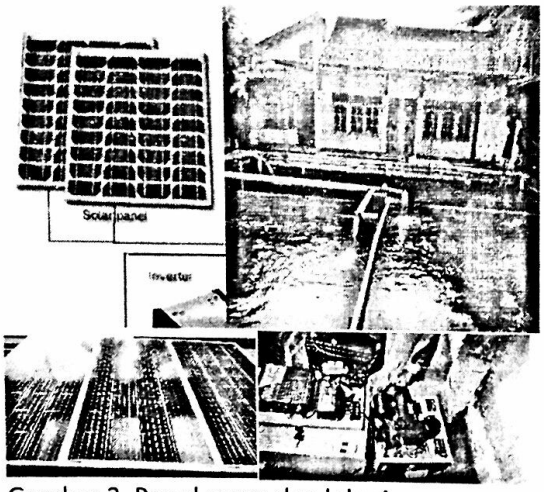

Gambar 2. Panel surya dan lokasi pemasangannya

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program PbM ini memang belum tuntas dilaksanakan namun sudah dirasakan manfaatnya bagi Mitra. Selama ini Mitra melakukan budidaya ikan dengan pengetahuan yang terbatas mengenai paket teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitasnya. Dengan program ini wawasan dan semangat untuk budidaya ikan semakin meningkat sehingga menumbuhkan dan meningkatkan produktivitasnya.

REFERENSI

B. I. d. H. K. K. B. Kemaritiman. (2018). *Menko Luhut: Indonesia Bisa Jadi Eksportir Ikan Hias Terbesar di Dunia*. Available: https://maritim.go.id/menko-luhut-indonesia-bisa-jadi-eksportir-ikan-hias-terbesar-di-dunia/

D. K. d. P. D. I. Yogyakarta. (2018, 2 Maret 2019). *Program dan Kegiatan DISLAUTKAN DIY Tahun 2018*. Available: http://dislautkan.jogjaprov.go.id/web/programkegiatan

L. Sahubawa, *et al.*, "Kajian Sebaran Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Upaya Percepatan Investasi," *Jurnal TeknoSains*, vol. 4, pp. 101 - 198, 2015.

Saraswati, "Pengelolaan Dan Pendapatan Usaha Perikanan Laut Rumah Tangga Nelayan Di Pantai Selatan Kabupaten Bantul."

D. P. P. K. d. P. P. K. Bantul, "Kabupaten Bantul dalam Angka 2018," Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Pemerintah Kabupaten Bantul2018.